

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan diperlukan adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, kurikulum termasuk di dalamnya cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Secara yuridis dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 (pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era global. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Adapun isi kurikulum IPA SD yang dirumuskan dalam PERMEN No.22 Tahun 2006 tentang standar isi. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Keempat ruang lingkup tersebut dijabarkan menjadi standar kompetensi

dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa mulai dari kelas 1(Satu) sampai kelas 6 (Enam)

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai alat pendidikan sebagaimana termaktub dalam Taksonomi Bloom bahwa IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses , hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Bagian-bagian tumbuhan merupakan ruang lingkup dari bahan kajian IPA untuk SD kelas IV SD di semester pertama.

Berdasarkan Observasi dan pengamatan penulis selama ini dilapangan yaitu kelas IV di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Priangan Bandung, menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi tentang bagian-bagian tumbuhan masih rendah. Dari hasil diskusi dengan beberapa orang guru diperoleh kenyataan bahwa secara umum siswa belum bisa menjelaskan secara terperinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah, kemudian siswa belum dapat membedakan berbagai macam jenis akar, berbagai macam jenis daun. Selain itu pula siswapun belum dapat menunjukkan bagian-bagaian dari bunga,dan bagian-bagian buah.

Hal ini disebabkan oleh cara penyampaian materi yang hanya dijelaskan dengan cara penjelasan atau ceramah saja, tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga pesan dan informasi yang disampaikan kurang jelas, tidak meningkatkan dan memperlancar proses belajar.

Kurang interaksi antara murid dan guru, karena guru satu-satunya media pembelajar. ini terlihat ketika guru sedang menerangkan atau menjelaskan perhatian murid hanya sebentar tertuju pada guru, murid cepat bosan yang pada akhirnya perhatian mereka tertuju pada hal lain dan kelas pun menjadi tidak terkendali.

Belajar dimaknai sebagai proses interaksi diri anak dengan lingkungannya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu ciri bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan

tingkah laku pada diri seseorang, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Anak belajar dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, dan diraba.

Pembelajaran di dalam kelas sebaiknya tidak cukup dengan hanya memanfaatkan indera pendengaran saja, yaitu penyampaian hanya dengan metoda ceramah saja tetapi sebaiknya juga memanfaatkan media yang bisa dinikmati oleh indera penglihatan dan melibatkan seluruh panca indra sehingga pengalaman belajar lebih berkesan karena langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta. Tertutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal yang penting diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA adalah berusaha agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA sebaiknya guru lebih selektif dalam memilih media pembelajaran. Suryosubroto (1997:19) menyatakan bahwa :

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Hal senada juga diungkapkan sukewi (1994 : 3), bahwa:

Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen – komponen yang saling terkait yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode / strategi belajar mengajar, alat/media Sumber belajar dan evaluasi agar tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

Adanya kecenderungan proses pembelajaran IPA yang terpusat pada guru juga dialami di SD Priangan Bandung, yang berdampak pada kurang paham mengenai materi, sehingga hasil belajar siswa menurun. Sedikitnya media

pembelajaran atau alat peraga merupakan salah satu penyebab. Sehingga pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan oleh karenanya, tidak mengherankan apabila kurang pemahaman dan rendahnya hasil belajar yang di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70 .

Dari uraian di atas, maka peneliti memandang perlu untuk mengajukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Realia Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Priangan Bandung”



B. Rumusan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : *“Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Realia Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bagian-bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Priangan Bandung”*

Dari permasalahan di atas secara khusus dijabarkan lagi kedalam sub-sub masalah berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran realia agar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang bagian- bagian tumbuhan di kelas IV SD Priangan Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran realia tentang bagian-bagian tumbuhan pada Siswa kelas IV di SD Priangan Bandung
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Siswa kelas IV di SD Priangan Bandung dengan menggunakan media pembelajaran realia pada pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengungkap gambaran perencanaan belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan dengan memanfaatkan media pembelajaran realia di SD Priangan Bandung.
- b. Mengungkap gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran realia pada mata pelajaran IPA pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan kelas IV di SD Priangan Bandung
- c. Mengungkap besaran hasil belajar siswa dari penerapan media pembelajaran realia pada pembelajaran IPA pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan kelas IV di SD Priangan Bandung

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak , terutama dalam rangka pengembangan peningkatan mutu pendidikan dan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dapat melatih siswa agar mampu memahami konsep dalam pemahaman bagian-bagian tumbuhan
- 2) Diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA.

b. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti mengenai pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran IPA.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mengajar.

c. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di SD dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah
- 2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada SD Priangan Bandung.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Maka beberapa istilah terlebih dahulu perlu didefinisikan secara operasional. Yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa dan menjawab pertanyaan pada lembar evaluasi untuk memperoleh nilai sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 70.

2. Media Pembelajaran Realia

Schramm (1977) mengemukakan “bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.” Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Sesuai dengan pokok bahasan.

Sedangkan media pembelajaran realia menurut Wiranto (1995:29) media realia adalah media yang berasal dari benda yang sebenarnya.

D. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran realia terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa.

